

# Implementasi *Tahfīz*, *Tahsin* dan *Tadabur* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

Okky Ayu Agustin\*

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia  
Email: [21502401046@std.unissula.ac.id](mailto:21502401046@std.unissula.ac.id)

Choeroni

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia  
Email: [choeroni@unissula.ac.id](mailto:choeroni@unissula.ac.id)

Khoirul Anwar

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia  
Email: [khoirul@unissula.ac.id](mailto:khoirul@unissula.ac.id)

## Abstract

The fundamental problem in the implementation of Qur'an memorization programs in Islamic higher education institutions is that many students struggle to maintain the quality of their memorization due to inadequate foundations in Qur'anic recitation and fluctuating motivation. This study aims to analyze the implementation and impact of integrating *tahfīz*, *tahsin*, and *tadabur* (3T) in improving the Qur'an memorization ability of students in the Al-Qur'an and Tafsir Studies Program at Universitas Darussalam Gontor. This study employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students and lecturers or *muhāfīz*, and then analyzed using triangulation techniques. The findings show that *tahfīz* enhances the quantity of memorization and student discipline, *tahsin* improves accuracy of recitation and memorization stability, while *tadabur* strengthens verse comprehension and students' intrinsic motivation. This study recommends strengthening individual mentoring, differentiating memorization targets, and optimizing the role of *muhāfīz* to ensure that the integration of the *tahfīd*, *tahsin* and *tadabur* is implemented more effectively and sustainably.

**Keywords:** *Tahfīz*, *Tahsin*, *Tadabur*, Qur'an Memorization, Students.

## Abstrak

Masalah mendasar dalam pelaksanaan *tahfīz* Al-Qur'an di lembaga perguruan tinggi Islam adalah banyaknya mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menjaga kualitas hafalan karena fondasi bacaan Al-Qur'an yang belum memadai dan motivasi hafalan yang naik turun.

---

\* Corresponding Author: [21502401046@std.unissula.ac.id](mailto:21502401046@std.unissula.ac.id). Jl. Raya Kaligawe KM.4. Terboyo Kulon, Genuk, Semarang, Jawa Tengah 50112.

Article History: Submitted: 22-01-2026; Revised: 30-01-2026; Accepted 30-01-2026.

© 2026 The Authors. This is an open-access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) License.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi dan dampak integrasi *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur (3T) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Darussalam Gontor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa serta dosen atau *muhāfiz*, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tahfiz* berfungsi meningkatkan kuantitas dan kedisiplinan hafalan, *tahsin* memperbaiki ketepatan bacaan dan stabilitas hafalan, sedangkan tadabur memperkuat pemaknaan ayat dan motivasi intrinsik mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pembinaan individual, diferensiasi target hafalan, serta optimalisasi peran *muhāfiz* agar integrasi *tahfiz*, *tahsin* dan tadabur berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Tahfiz, Tahsin, Tadabur, Hafalan al-Qur'an, Mahasiswa.

## Pendahuluan

Di Indonesia, program *tahfiz* Al-Qur'an berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik pesantren maupun perguruan tinggi Islam. Program ini umumnya diposisikan sebagai sarana pembentukan karakter religius dan penguatan spiritual mahasiswa.<sup>1</sup> Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit program *tahfiz* yang lebih menekankan aspek kuantitas hafalan daripada kualitas bacaan dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Akibatnya, proses menghafal sering terlepas dari tujuan esensial *tahfiz* itu sendiri, yaitu menghadirkan Al-Qur'an secara utuh dalam dimensi bacaan, pemahaman, dan penghayatan spiritual.<sup>2</sup>

Fenomena tersebut menunjukkan adanya problem mendasar dalam pelaksanaan *tahfiz* Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menjaga kualitas hafalan karena fondasi bacaan Al-Qur'an yang belum memadai.<sup>3</sup> Kesalahan dalam *makhārij al-ḥurūf*, hukum tajwid, dan ketepatan pelafalan sering muncul sejak tahap awal menghafal. Kondisi ini berdampak langsung pada stabilitas hafalan dan menghambat proses *murāja'ah* secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan *tahfiz* tidak dapat dilepaskan dari kualitas *tahsin* sebagai basis utama sebelum dan selama proses menghafal.<sup>4</sup>

Di sinilah urgensi implementasi *tahsin* menjadi relevan untuk dikaji secara

<sup>1</sup> Norafidah Md Yusup et al., "Effective Strategies in Quran Memorization and Revision (Murajaah) Practices Among Tahfiz Students in Malaysia: A Systematic Review," *International Journal of Modern Education* 7, no. 25 (2025): 535–54, <https://doi.org/10.35631/IJMOE.725037>.

<sup>2</sup> Hamdhan Djainudin et al., "Qur'an Whiz: Developing an Android-Based Application to Enhance Qur'an Memorization Skills for Elementary School Students," *Jurnal Prima Edukasia* 13, no. 1 (2025): 85–97, <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.80349>.

<sup>3</sup> N. Hashimah A. Shukri et al., "Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 9, no. 2 (2020): Pages 632–648, <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v9-i2/7649>.

<sup>4</sup> Slamet Riyadi, *Evaluasi Pembelajaran Tahfizh* (Pustaka Mufid, 2020).

serius. *Tahsin* berfungsi sebagai instrumen perbaikan dan penyempurnaan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan standar *qirā'ah* yang benar.<sup>5</sup> Tanpa *tahsin* yang kuat, hafalan berpotensi mengalami distorsi sejak awal. Selain aspek metode, faktor alokasi waktu dan lingkungan hafalan juga berpengaruh signifikan terhadap capaian *tahfiz* mahasiswa. Begitu juga dengan keterbatasan waktu setor hafalan dan intensitas pendampingan dapat memengaruhi kualitas serta keberlanjutan hafalan yang diperoleh.<sup>6</sup> Kemudian terkait motivasi dalam menghafal yang sering kali naik dan turun, sehingga menghambat dalam keinginan untuk hafalan, diantara faktornya yaitu karena kelelahan dan menyianyikan waktu dengan gawai.<sup>7</sup>

Dalam konteks ini, Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) sebagai perguruan tinggi Islam yang menekankan integrasi ilmu, iman, dan amal, menyelenggarakan program *tahfiz* Al-Qur'an secara terstruktur di bawah koordinasi Markaz Al-Qur'an. Lembaga ini berada di bawah naungan Direktorat Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan berfungsi sebagai pengendali sistem, aturan, serta target hafalan mahasiswa lintas program studi. Target *tahfiz* ditetapkan secara bertahap, yaitu setengah juz setiap semester, mulai dari juz 29 hingga juz 3.<sup>8</sup> Meskipun sistem ini telah dirancang secara sistematis dengan melibatkan pembina *tahsin* dan *mushrif tahfiz*, efektivitas penerapan implementasi *tahsin* dan pengelolaan waktu hafalan dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa masih memerlukan kajian ilmiah yang mendalam dan berbasis data empiris.

Maka dari itu salah satu program studi di UNIDA Gontor yaitu Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir melaksanakan kegiatan tahfid dengan menambahkan Tahsin dan Tadabur. Kegiatan *tahfiz* di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dilaksanakan dengan menyatukan tahfid, *tahsin* dan tadabur (3T) dengan harapan adanya peningkatan hafalan, perbaikan hafalan dan meningkatnya kecintaan dan pemaahaman al-Qur'an, sehingga akan memberikan dampak secara langsung dalam meningkatnya spiritualitas mahasiswa.

Penelitian sebelumnya seperti Krisna Wijaya<sup>9</sup> yang membahas *Sistem Zona Al-Quran Unida Gontor Dalam Menguatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa*. Abdullah<sup>10</sup>

<sup>5</sup> Faradilla Ulya Mudyana and Khoirul Anwar, "Penerapan Program Tahfidz Tahsin Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 986–97.

<sup>6</sup> Nurul Hidayah, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Madrasah" (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

<sup>7</sup> Dudung Abdul Karim et al., "Metode Yada'in Li Tahfizh Al-Qur'an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-Qur'an Di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat)," *Studia Quranika* 4, no. 2 (2020): 181, <https://doi.org/10.21111/studiquran.v4i2.3546>.

<sup>8</sup> Krisna Wijaya, "Upaya Sistem Zona Al-Qur'an Unida Gontor Dalam Menguatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2022): 44–63, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.05>.

<sup>9</sup> Wijaya, "Upaya Sistem Zona Al-Qur'an Unida Gontor Dalam Menguatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa."

<sup>10</sup> Abdullah Abdullah et al., "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman

dalam jurnalnya mengkaji *Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an pada Siswa*. Fahmi Ali Basa dalam jurnal yang mengkaji tentang *Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin*. Enung Nugraha dalam jurnalnya mengkaji *Integrasi Program Tahfiz Al-Quran Dengan High Order Thinking Skills (Hots) Model Di Sekolah Dasar*. Telah banyak mengkaji tentang penerapan *tahfiz* di perguruan tinggi dan sekolah, baik yang berkaitan dengan pembinaan, peningkatan hingga hubungan dengan pembentukan karakter para penghafal al-Qur'an dalam program tersebut. Tetapi belum ada program yang menggabungkan *tahfiz*, *tahsin* dan *tadabur* yang dilaksanakan dalam satu waktu dan dilaksanakan pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Berdasarkan telaah tersebut, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi implementasi *tahfiz*, *tahsin*, dan *tadabur* (3T) dalam konteks pendidikan tinggi Islam belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menawarkan pendekatan pembelajaran *tahfiz* yang integratif dan kontekstual di lingkungan perguruan tinggi.

Dengan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan *tahfiz al-Qur'an*, seperti kuantitas dan kualitas hafalan, motivasi hafalan, pembentukan karakter dari proses hafalan, hingga capaian hafalan di sekolah maupun di perguruan tinggi, maka penelitian ini fokus pada bagaimana mengaplikasikan *tahfiz*, *tahsin* dan *tadabur* pada mahasiswa, kemudian apakah kegiatan tersebut efektif untuk meningkatkan hafalan mahasiswa di program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Darussalam Gontor Ponorogo.

Penelitian ini menjadi penting mengingat belum banyak kajian yang secara khusus meneliti integrasi implementasi *tahfiz*, *tahsin* dan *tadabur* dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Sebagian besar penelitian lebih banyak dilakukan di pesantren atau lembaga *tahfiz* tingkat dasar dan menengah. Dengan melakukan kajian di UNIDA Gontor, diharapkan dapat ditemukan pola atau pendekatan pembelajaran *tahfiz* yang lebih efektif dan dapat direkomendasikan untuk lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif, yang berfokus pada kondisi objek lapangan<sup>11</sup> sebagai instrumen utama.<sup>12</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo, khususnya pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling,<sup>13</sup> yaitu mahasiswa dan Dosen yang berperan sebagai *muhāfiz*.

---

Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>.

<sup>11</sup> Abu Bakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Suka Press, 2021).

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2023).

<sup>13</sup> Ilker Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>14 15</sup> Observasi merujuk pada proses mengamati dan mencatat fakta-fakta yang diperlukan oleh peneliti<sup>16</sup>. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur, interaksi antara mahasiswa dan pembimbing, serta dinamika yang muncul selama kegiatan berlangsung. Kemudian Teknik wawancara, Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui interaksi verbal atau lisan antara pewawancara dan informan. Metode ini mencakup berbagai aspek seperti pikiran, perasaan, pengalaman, opini, dan elemen lain yang tidak dapat diamati hanya melalui indera<sup>17</sup>. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan mahasiswa, *musyrif tahfiz*, serta ustad pembimbing. Teknik ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta pandangan informan mengenai efektivitas implementasi *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan teknik dokumentasi mencakup dokumen tertulis, seperti surat, catatan harian, laporan kegiatan, artikel, gambar, atau karya monumental.<sup>18</sup>

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan Teknik triangulasi yaitu kegiatan yang terlibat dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi untuk pengujian validitas data yang bertujuan untuk memverifikasi keaslian data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu, sehingga diperoleh temuan yang lebih kuat dan kredibel. Metode ini menilai kecukupan data berdasarkan konvergensi dari beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data yang memungkinkan keakurasian dan keandalannya.<sup>19</sup>

### Pengertian Tahfiz, Tahsin dan Tadabur al-Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak masa awal turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad ﷺ. Para sahabat Nabi, seperti 'Ali bin Abi Talib, Abu Musa al-Asy'ari, 'Abdullah bin Mas'ud, Abu Darda', Zaid bin Tsabit, 'Utsman bin 'Affan, 'Umar bin al-Khaṭṭab, serta sejumlah sahabat lainnya, dikenal sebagai pribadi-

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>15</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metode Penelitian* (CV Andi Offset, 2024).

<sup>16</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>17</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*.

<sup>18</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

pribadi yang tekun dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>20</sup>

Menghafal Al-Qur'an (*ḥifẓ al-Qur'ān*) merupakan salah satu bentuk interaksi langsung seorang muslim dengan wahyu Allah SWT yang tertulis dalam mushaf. Aktivitas ini tidak hanya menuntut ketekunan dan konsistensi, tetapi juga pemahaman terhadap bacaan yang benar menurut ilmu tajwid dan *makhārij al-ḥurūf*.<sup>21</sup>

Secara etimologis, istilah *taḥfīẓ* berasal dari kata *ḥafaza*–*yahfazu*–*ḥifzan* dalam bahasa Arab, yang mengandung makna memelihara, menjaga, serta menghafal.<sup>22</sup> Dalam konteks Al-Qur'an, *taḥfīẓ* merujuk pada aktivitas menghafal Al-Qur'an, yaitu proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan sehingga dapat dilafalkan tanpa melihat muṣṣḥaf. *Taḥfīẓ* Al-Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an di dalam memori agar dapat dibaca atau dilafalkan dengan benar, sesuai kaidah tertentu, serta dilakukan secara berkesinambungan.<sup>23</sup>

Berdasarkan analisis kebahasaan terhadap istilah *ḥifẓ* (hafalan) dalam berbagai bentuk yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, serta penjelasan para ulama terkait hal tersebut, Al-Dausary menyimpulkan bahwa *ḥifẓ al-Qur'ān* (menghafal Al-Qur'an) adalah kegiatan membawa Al-Qur'an dalam ingatan, menghadirkannya dan membacanya di luar kepala melalui lisan, serta secara konsisten menjaga hafalan tersebut dengan cara memelihara dan mencegahnya dari kelupaan maupun pengabaian.<sup>24</sup>

Riyadi menjelaskan bahwa keberhasilan *taḥfīẓ* sangat ditentukan oleh keteraturan jadwal, intensitas *murāja'ah*, dan kedisiplinan peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi, metode *taḥfīẓ* menghadapi tantangan tambahan berupa beban akademik mahasiswa yang beragam, sehingga diperlukan desain pembelajaran *taḥfīẓ* yang realistis namun tetap berkualitas.<sup>25</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan menyimpan lafaz dalam memori, melainkan juga sebagai proses spiritualisasi jiwa yang berdampak terhadap akhlak dan kecerdasan emosional<sup>26</sup>. Oleh karena

<sup>20</sup> Isramin Tamrin Talebe, "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 15, no. 1 (2019): 114, <https://doi.org/10.24239/rsy.v15i1.416>.

<sup>21</sup> Syamsul Bahri, *Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Talaqqi Dan Tahsin* (UII Press, 2017).

<sup>22</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Pustaka Progresif, 1997).

<sup>23</sup> S Q Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani Press, 2019).

<sup>24</sup> Astuti Sifaurahmah and Aulia Indah Zahra Ibrahim, "Implementation of Talqin, Tafahhum, Tahfidz, and Murojaah Methods in the Tahfidzul Al-Qur'an Program for the Students of University of Darussalam Gontor for Girls Mantingan, Ngawi, East Java," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 324–43, <https://doi.org/10.21111/educan.v4i2.5262>.

<sup>25</sup> Riyadi, *Evaluasi Pembelajaran Tahfizh*.

<sup>26</sup> Ade Een Khaeruniah et al., "The Processes of Memorizing the Qur'an Program as an Optimization of Islamic Religious Education Learning in Shaping the Noble Morals of Students," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 7, no. 2 (2024): 243–62, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i2.38486>.

itu, kualitas hafalan tidak dapat dilepaskan dari kualitas bacaan.

Kata *tahsin* berasal dari bahasa Arab yang berarti “memperindah” atau “memperbaiki”. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur’an, *tahsin* berarti memperbaiki bacaan Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārij al-ḥurūf yang benar. *Tahsin* sangat penting dilakukan sebelum seseorang mulai menghafal agar hafalannya benar dan tidak salah secara fonetik <sup>27</sup>.

Fauzan menegaskan bahwa *tahsin* bukan sekadar penguasaan teori tajwid, tetapi lebih pada pembiasaan praktik membaca Al-Qur’an secara benar melalui bimbingan langsung guru. Dengan bacaan yang stabil dan sahih, mahasiswa akan lebih mudah menghafal dan menjaga hafalannya. Oleh karena itu, *tahsin* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an. <sup>28</sup> Dengan demikian, *tahsin* bukan sekadar pengajaran teori tajwid, melainkan pembiasaan praktis agar mahasiswa memiliki bacaan yang stabil dan sahih.

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kedisiplinan, kondisi psikologis, dan kemampuan dasar membaca Al-Qur’an. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, kualitas pembimbing, lingkungan belajar, serta manajemen waktu. <sup>29</sup>

Al-Fauzan menekankan bahwa pembelajaran *tahfiz* yang efektif harus memperhatikan keseimbangan antara metode, pendampingan, dan suasana lingkungan. Oleh karena itu, integrasi *tahfiz*, *tahsin*, dan Tadabur diyakini mampu menjawab kompleksitas faktor-faktor tersebut secara lebih holistik.

Tadabur Al-Qur’an secara etimologis berarti memperhatikan, merenungkan, dan mendalami makna ayat-ayat Al-Qur’an. Al-Qur’an sendiri mendorong umat Islam untuk melakukan tadabur sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Shād: 29 dan QS. Muḥammad: 24. Tadabur bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga refleksi spiritual yang menghubungkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan realitas kehidupan. <sup>30</sup>

Dalam konteks pembelajaran *tahfiz*, tadabur berfungsi sebagai penguat motivasi intrinsik dan pengikat makna hafalan. Ketika mahasiswa memahami makna dan pesan ayat yang dihafal, hafalan tidak lagi bersifat mekanis, melainkan bermakna dan hidup dalam kesadaran. menyatakan bahwa motivasi belajar yang bersumber dari pemaknaan internal memiliki daya tahan yang lebih

<sup>27</sup> Nasaruddin Umar, *Metodologi Tafsir Al-Qur’an* (Amzah, 2016).

<sup>28</sup> Muhammad Fauzan, *Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Mahasiswa* (STIQ Press, 2020).

<sup>29</sup> Abul A’la al Maududi et al., “Metode Tahfizh Al-Qur’an Bagi Pelajar Dan Mahasiswa,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 1–15, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v3i1.568>.

<sup>30</sup> Lusmiyatun Nisa and Hanifuddin Hanifuddin, “Model Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Membentuk Muslim Hamilil Qur’an Lafdhan Wa Ma’nan Wa ‘Amalan: (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang),” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2023): 70–92, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.854>.

kuat dibandingkan motivasi eksternal.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa tadabur Al-Qur'an dapat meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memperkuat keterlibatan emosional, serta mendorong konsistensi dalam *murāja'ah*.<sup>31</sup> Dengan demikian, integrasi tadabur dalam program *tahfīz* menjadi pendekatan strategis untuk meningkatkan ketekunan dan kualitas hafalan mahasiswa.

Maka penelitian ini disusun untuk memecahkan akar masalah rendahnya kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa yang sering ditandai oleh ketidaktepatan bacaan, lemahnya daya ingat jangka panjang, dan minimnya pemahaman terhadap makna ayat. Dalam perspektif teori pendidikan Islam, menghafal Al-Qur'an tidak dipahami sebagai aktivitas mekanis, tetapi sebagai proses integratif yang melibatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>32</sup> Teori pembelajaran holistik menegaskan bahwa hasil belajar akan optimal apabila proses belajar menggabungkan latihan, ketepatan teknik, dan pemaknaan materi secara sadar.<sup>33</sup> Sejalan dengan itu, teori memori dalam psikologi kognitif menyatakan bahwa retensi hafalan akan lebih kuat ketika informasi diproses secara mendalam dan bermakna.<sup>34</sup>

Implementasi *tahfīz*, *tahsin*, dan tadabur diposisikan sebagai strategi pedagogis untuk menjawab permasalahan tersebut. *Tahfīz* dipahami sebagai praktik latihan berulang yang terstruktur, sebagaimana ditegaskan dalam teori drill dan rehearsal yang berfungsi memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. *Tahsin* berperan memastikan akurasi bacaan melalui pembiasaan artikulasi yang benar, selaras dengan teori pembelajaran keterampilan yang menekankan pentingnya ketepatan teknik sejak tahap awal belajar. Tadabur berfungsi sebagai proses elaborasi makna, yang menurut teori deep learning dan meaningful learning, mampu meningkatkan pemahaman, keterikatan emosional, dan stabilitas hafalan.

## Profil Universitas Darussalam Gontor

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) adalah Universitas berbasis pesantren di Indonesia, menggabungkan sistem akademik tinggi dan tradisi pesantren secara terpadu. Kampus ini berdiri di Ponorogo, Jawa Timur,

<sup>31</sup> Nisa and Hanifuddin, "Model Pembelajaran Alquran Dalam Membentuk Muslim Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nān Wa 'Amalan."

<sup>32</sup> Ossman Nordin et al., "The Art of Quranic Memorization: A Meta-Analysis," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 31, no. 2 (2023): 787–801, <https://doi.org/10.47836/pjssh.31.2.16>.

<sup>33</sup> Eko Wijiyono et al., "The Foundation of Academic Excellence and Student Achievement Based on Qur'anic Tahfid: Pondasi Keunggulan Akademis Dan Prestasi Siswa Berbasis Qur'anic Tahfid," *Academia Open* 10, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11696>.

<sup>34</sup> Ihwan Agustono and Hajjar Darissalamah Firdaus, "Cognitive and Spiritual Approaches to Qur'anic Memorization: A Study of The Yadain Method in Yogyakarta," *Al Muhāfīz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2025): 19–37, <https://doi.org/10.57163/almuhāfīz.v5i1.146>.



Indonesia dengan menempatkan semua aktivitas akademik dan non-akademik di lingkungan asrama terpadu yang mendorong pembentukan karakter dan budaya Qur'ani secara menyeluruh. UNIDA Gontor resmi berdiri pada 4 Juli 2014 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, sebagai realisasi cita-cita para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor sejak awal abad ke-20. Visi Universitas ini adalah menjadi institusi pendidikan tinggi unggulan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam dan studi bahasa Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Sistem pendidikan di UNIDA Gontor menekankan *boarding system* atau sistem asrama penuh. Bahasa Arab dan Inggris digunakan dalam pengajaran dan komunikasi sehari-hari di kampus. Lingkungan asrama yang disiplin mendukung pengembangan spiritual, intelektual, dan sosial mahasiswa. Sistem ini juga menciptakan komunitas ilmiah aktif yang mendukung interaksi intens antara mahasiswa dan dosen di luar kelas.<sup>36</sup>

Dalam konteks program *tahfīz* Al-Qur'an, UNIDA Gontor menempatkan *tahfīz* sebagai program unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di semua jenjang studi. Program *tahfīz* tidak hanya merupakan bagian dari kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi syarat akademik untuk mengikuti ujian akhir semester. Mahasiswa diwajibkan memenuhi target hafalan tertentu setiap semester, dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis melalui setoran hafalan kepada pendamping (*muhāfīz*) dan *musyrif tahfīz*.

UNIDA Gontor memiliki komitmen kuat dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kompetensi keilmuan Islam. Kegiatan *tahfīz* diintegrasikan dengan pembinaan *tahsīn* (penyempurnaan bacaan) dan *tadabur* (pendalaman makna) dalam kurikulum akademik. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu memahami, mengaplikasikan, dan mewariskan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial secara holistik.<sup>37</sup>

## Latar Belakang dan Kerangka Program Tahfīz, Tahsīn dan Tadabur

Program *tahfīz* Al-Qur'an di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR) Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor dirancang sebagai bagian integral dari kurikulum akademik dan pembinaan kepribadian Qur'ani mahasiswa sebagai bentuk kegiatan kepesantrenan yang terintegrasi.<sup>38</sup> Program ini tidak berdiri sebagai kegiatan tambahan, tetapi

<sup>35</sup> "About," *Universitas Darussalam Gontor*, n.d., accessed January 16, 2026, <https://unida.gontor.ac.id/about/>.

<sup>36</sup> "About."

<sup>37</sup> "About CENTRAL," accessed January 16, 2026, [https://central.unida.gontor.ac.id/site/about?utm\\_source=chatgpt.com](https://central.unida.gontor.ac.id/site/about?utm_source=chatgpt.com).

<sup>38</sup> Sifaurahmah and Ibrahim, "Implementation of Talqin, Tafahhum, Tahfidz, and Murojaah Methods in the Tahfidzul Al-Qur'an Program for the Students of University of Darussalam Gontor for Girls

menjadi instrumen strategis dalam membentuk kompetensi keilmuan, spiritualitas, dan etos akademik mahasiswa studi Al-Qur'an dan tafsir. Atas dasar itu, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerapkan *tahfīz*, *taḥsīn*, dan *tadabur* dalam satu kegiatan hafalan al-Qur'an. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafal, memperbaiki bacaan, dan memahami makna Al-Qur'an secara mendalam.

Penerapan *tahfīz*, *taḥsīn*, dan *tadabur* (3T) lahir dari kesadaran bahwa hafalan Al-Qur'an di perguruan tinggi Islam tidak cukup jika hanya berorientasi pada penambahan jumlah ayat. Hafalan yang tidak disertai kualitas bacaan dan pemahaman makna berpotensi rapuh, tidak stabil, dan kehilangan relevansi dengan ke shahihan ayat. Oleh karena itu, integrasi *tahfīz* sebagai proses menghafal, *taḥsīn* sebagai pembinaan bacaan, dan *tadabur* sebagai pendalaman makna menjadi fondasi utama program *tahfīz* di Prodi ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR UNIDA Gontor. Dengan demikian, penerapan metode 3T diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik sekaligus spiritual dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan padatnya kegiatan mahasiswa di UNIDA Gontor, hafalan al-Qur'an menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa. berbagai hambatan muncul untuk menmenghafal dengan efektif, baik dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi konsentrasi dan motivasi santri dalam proses *tahfīz*.<sup>39</sup> Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, termasuk dukungan sosial dan motivasi menghafal al-Qur'an serta waktu yang memadai.

Kaprodi sebagai pengelola kegiatan ini menyampaikan bahwa program ini muncul dari telaah dan observasi para Dosen prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sering mengadakan kegiatan studi lapangan di pondok-pondok *tahfīz* diberbagai daerah di pulau Jawa, bahwa *taḥfīz* bukan hanya kegiatan setor hafalan, ada hal-hal yang perlu dijaga seperti bacaan dan tajwid, dan untuk memompa motivasi hafalan tidak cukup dengan cara memberikan target, tetapi dengan cara mentadaburi al-Qur'an, maka para penghafal al-Qur'an akan tergerak hatinya untuk selalu bersama al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dalam kegiatan 3T ini terlihat bahwa dalam kaidah hafalan 3T ini tidak fokus dalam tatacara menghafal al-Qur'an, mahasiswa lebih banyak menggunakan metode mereka sendiri ketika dahulu hafalan dari pondok asal mereka, tidak ada penyatuan cara dalam menghafal harus dengan satu metode, mahasiswa diperbolehkan menghafal dengan berbagai metode seperti *tikrar*, *yanbu'a* dan lain sebagainya.

---

Mantingan, Ngawi, East Java.”

<sup>39</sup> Dahliati Simanjuntak, “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an,” *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2021): 92–101, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.

Para muhāfiẓ menuturkan bahwa kegiatan *tahfīz* yang dilaksanakan dengan 3T tersebut sebagai wadah untuk menarik mahasiswa lebih dekat dengan al-Qur'an dengan cara mencintainya, bukan atas dasar paksaan, maka kehadiran tadabur digunakan sebagai penyulut motivasi untuk membuat mahasiswa merasa butuh untuk menghafal al-Qur'an.

Maka sebuah kegiatan yang diatur dengan baik akan memberikan dampak yang positif,<sup>40</sup> begitupula dengan cara menghafal al-Qur'an tidak cukup dengan kegiatan hafalan dan setoran saja, diperlukan penguatan dan juga motivasi agar hafalan al-Qur'an tetap tertanam dan membekas selama bertahun-tahun.<sup>41</sup>

### Analisis Pelaksanaan Tahfīz dalam Program 3T

*Tahfīz* merupakan komponen inti dalam program 3T. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, *tahfīz* dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal yaitu setiap hari ahad malam, selasa malam, dan kamis pagi hingga siang. Mahasiswa memiliki target hafalan yang ditentukan berdasarkan semester. tetapi program studi mendorong mahasiswa prodi ilmu al-Qur'an dan tafsir untuk melampaui target hafalan pada tiap semester dengan mewadahi setoran hafalan ke *muhāfiẓ*.

Proses *tahfīz* dilakukan melalui mekanisme setoran hafalan kepada *musyrif tahfīz*. Setoran dilaksanakan secara langsung dengan metode *talaqqi* dan *tasmi'*. Mahasiswa membaca hafalan di hadapan musyrif, kemudian musyrif memberikan koreksi jika terdapat kesalahan *lafaz*, urutan ayat, atau kelancaran. Sistem ini memungkinkan evaluasi yang bersifat langsung dan personal.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam *tahfīz* adalah menjaga konsistensi hafalan di tengah padatnya aktivitas perkuliahan dan kegiatan pesantren. Namun, kewajiban *murāja'ah* yang terjadwal membantu mahasiswa mengulang hafalan lama secara rutin. *Murāja'ah* tidak hanya dilakukan secara mandiri, tetapi juga dalam bentuk setoran ulang kepada musyrif pada waktu-waktu tertentu.

Dari perspektif *musyrif*, *tahfīz* dipahami sebagai proses pembinaan berkelanjutan, bukan sekadar pencapaian target numerik. Musyrif tidak hanya berperan sebagai penguji hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memotivasi, mengarahkan, dan menanamkan adab dalam menghafal Al-Qur'an.

Adanya peran *muhāfiẓ* dalam proses hafalan dan *murāja'ah* ini disebut dengan *tahfīz* terbimbing,<sup>42</sup> *muhāfiẓ* mempunyai peran yang signifikan dalam

<sup>40</sup> Mudyana and Anwar, "Penerapan Program Tahfidz Tahsin Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>41</sup> Andi Ikhsan Azhar M et al., "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika Papua Bagi Anak Asli Papua," *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 4 (2025): 11814–24, <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20132>.

<sup>42</sup> Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10,

proses hafalan al-Qur'an, selain menjadi pencatat capaian hafalan, *muhāfiẓ* juga dapat menjadi target sebuah capaian hafalan,<sup>43</sup> kehadiran *muhāfiẓ* akan menjadikan penghafal al-Qur'an akan merasa bertanggung jawab untuk menambah setoran, namun sebaliknya, ketidakhadiran *muhāfiẓ* akan mengendurkan hafalan, karena penghafal akan menambah hafalan setelah hafalan yang sudah dihafalkan disetorkan.<sup>44</sup>

### Analisis Tahfīẓ terhadap Penambahan dan Stabilitas Hafalan

Secara empiris, *tahfīẓ* yang diterapkan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terbukti efektif dalam menambah hafalan mahasiswa secara bertahap dan terukur. Mahasiswa menyatakan bahwa sistem target dan setoran mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu. Hafalan tidak dilakukan secara sporadis, tetapi melalui perencanaan yang jelas.

Analisis dari musyrif menunjukkan bahwa mahasiswa yang konsisten mengikuti setoran dan *murāja'ah* memiliki tingkat kelancaran hafalan yang lebih stabil. Kesalahan hafalan dapat segera dideteksi dan diperbaiki. Hal ini berbeda dengan metode hafalan individual tanpa pengawasan, yang sering kali menyisakan kesalahan laten.

*Tahfīẓ* juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter akademik.<sup>45</sup> Mahasiswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap target hafalan, jujur dalam menyeter, dan sabar dalam proses mengulang.<sup>46</sup> Dengan demikian, *tahfīẓ* tidak hanya berdampak pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan spiritual mahasiswa.<sup>47</sup>

### Pelaksanaan Tahsin dalam Program Tahfīẓ

*Tahsin* merupakan fondasi kualitas dalam program 3T. Pembinaan *tahsin* diberikan berbarengan dengan kegiatan hafalan al-Qur'an. mahasiswa yang

---

no. 2 (2018): 268–82, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2363>.

<sup>43</sup> Zulfan Ependi et al., "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T + 1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar," *Islamika* 5, no. 3 (2023): 1311–26, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>.

<sup>44</sup> Sri Wahyuningsih et al., "Implementasi Program Pembinaan Tahfidz Melalui Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Santri Di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 1116–22, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15633>.

<sup>45</sup> Roviatus Nafiah et al., "Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 59–67, <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1702>.

<sup>46</sup> Sri Wahyuningsih et al., "Implementasi Program Pembinaan Tahfidz Melalui Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Santri Di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang."

<sup>47</sup> Khoirul Anwar et al., "Conflict Management in Islamic Education Institutions: An Islamic Approach to Problem-Solving," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 207–17, <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i1.92>.

telah selesai menghafal dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan kualitas bacaannya. kemudian tahsin dilaksanakan melalui kelas khusus yang membahas *makhārij al-huruf*, sifat huruf, hukum tajwid, serta praktik bacaan tartil.

Mahasiswa mengakui bahwa sebelum mengikuti pembinaan *tahsin*, mereka masih membawa kebiasaan bacaan yang kurang tepat, baik dari segi artikulasi huruf maupun penerapan hukum tajwid. Melalui *tahsin*, kesalahan tersebut diperbaiki secara sistematis. Pembinaan dilakukan secara teori dan praktik, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami kaidah, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bacaan.

Pembina *tahsin* menekankan bahwa tahsin tidak boleh dipisahkan dari *tahfīz*. Bacaan yang keliru akan memengaruhi kualitas hafalan dan berpotensi memperkuat kesalahan. Oleh karena itu, kegiatan *tahsin* dimaksudkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Qur'an, agar terhindar dari kesalahan yang berulang-ulang.

Melaui kegiatan tahsin tersebut mahasiswa diberikan bekal bacaan yang benar sesuai dengan kaidah dan hukumnya,<sup>48</sup> maka *tahfīz* tidak hanya sekedar menyeter hafalan lalu selesai, penghafal mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan bacaannya dan memperbaiki,<sup>49</sup> bacaan al-Qur'an yang salah-salah akan membuat hafalan tidak maksimal, bahkan bisa berpengaruh terhadap makna ayat yang dibaca.<sup>50</sup>

### Analisis Tahsin terhadap Perbaikan Bacaan dan Ketepatan Hafalan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa *tahsin* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti tahsin secara serius mengalami peningkatan ketepatan lafaz dan kelancaran bacaan. Kesalahan berulang dapat ditekan, sehingga proses setoran menjadi lebih efektif.

Para *muhāfiẓ* juga sepakat jika hafalan al-Qur'an dengan bacaan yang benar akan meningkatkan focus dan setoran hafalan, dengan bacaan yang benar *muhāfiẓ* tidak banyak memotong bacaan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an yang salah, factor kelancaran bacaan juga memudahkan dan melancarkan mahasiswa dalam menghafal.

Dari sudut pandang kognitif, bacaan yang benar memudahkan proses

<sup>48</sup> Siti Rohmah et al., "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 316–26, <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>.

<sup>49</sup> Lathfifah Umi Hasna et al., "Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa," *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, September 15, 2022, 241–58, <https://doi.org/10.54090/alulum.124>.

<sup>50</sup> Nurul Maghfiroh et al., "Efektivitas Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen Demak" (Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), <https://repository.unissula.ac.id/35077/>.

penguatan memori.<sup>51</sup> Mahasiswa lebih mudah mengingat ayat yang dibaca dengan tartil dan sesuai kaidah.<sup>52</sup> Sebaliknya, bacaan yang tidak tepat cenderung menghasilkan hafalan yang tidak stabil.<sup>53</sup>

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa tahsin meningkatkan kepercayaan diri saat menyetor hafalan. Mereka tidak lagi ragu terhadap bacaan sendiri. Dampak lanjutan dari *tahsin* adalah tumbuhnya kesadaran etis untuk menjaga kemurnian lafaz Al-Qur'an, yang pada akhirnya memperkuat komitmen mereka dalam *tahfiz*.

### Pelaksanaan Tadabur dalam Program Tahfiz

Tadabur menjadi elemen afektif dan reflektif dalam *tahfiz*, *tahsin* tadabur. Kegiatan tadabur dilaksanakan melalui kajian makna ayat, diskusi tematik, serta refleksi kontekstual yang dipandu oleh Dosen atau ustadz pembimbing. Tadabur tidak dimaksudkan sebagai kajian tafsir mendalam, tetapi sebagai upaya memahami pesan utama ayat yang dihafal. berdasarkan observasi peneliti, bahwa kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan tahsin al-Qur'an untuk menguatkan pesan moral dan kecintaan terhadap al-Qur'an, maka diantara buku yang dikaji untuk tadabur al-Qur'an adalah kitab *hamalat al-Qur'an*, sebagai kitab yang menjelaskan keutamaan para penghafal al-Qur'an dan isi kandungan al-Qur'an.

Hasil dari wawancara mahasiswa menyatakan bahwa tadabur membantu mereka merasakan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an. Hafalan tidak lagi dipahami sebagai deretan lafaz tanpa makna. Setiap ayat yang dihafal memiliki pesan dan nilai yang dapat dikaitkan dengan kehidupan pribadi, sosial, dan akademik.

Dosen pembina menegaskan bahwa tadabur dirancang agar relevan dengan karakter mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Ayat-ayat yang dihafal sering dikaitkan dengan tema akidah, akhlak, dakwah, dan keilmuan Al-Qur'an. Dengan demikian, tadabur memperkuat integrasi antara hafalan dan studi akademik.

### Analisis Tadabur terhadap Motivasi dan Kesungguhan Menghafal

Secara motivasional, tadabur terbukti berperan penting dalam menjaga semangat mahasiswa. Hasil wawancara mahasiswa bahwa pemahaman makna ayat membuat mereka lebih termotivasi untuk menghafal dan *murāja'ah*. Hafalan

<sup>51</sup> Illiyyun Kurniailah and Muhammad Abu Bakar, "Increasing the Quality of Memorizing the Qur'an for Santri Kalong Through the Sisir Method," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 253–70, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3378>.

<sup>52</sup> Mudyana and Anwar, "Penerapan Program Tahfidz Tahsin Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>53</sup> Umamah Rizky Amalia et al., "Application of the Tasmi' Al-Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.

tidak lagi dipersepsikan sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai kebutuhan spiritual.

Dosen dan musyrif sepakat bahwa ayat yang dipahami maknanya lebih mudah diingat dan lebih tahan lama dalam ingatan. Tadabur memperkuat keterkaitan antara memori verbal dan makna konseptual. Hal ini berdampak positif pada kestabilan hafalan.

Tadabur juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>54</sup> Mahasiswa merasa lebih dekat secara emosional, sehingga muncul dorongan internal untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik melalui hafalan, bacaan, maupun kajian.<sup>55</sup>

Mentadaburi al-Qur'an memberikan peran emosional yang positif kepada mahasiswa, dengan mengenal al-Qur'an dan memahami kandungannya pembaca akan merasa akan keagungannya, peran positif tadabur membuat mahasiswa merasa nyaman berlama-lama dengan al-Qur'an, sehingga Ketika menghafal al-Qur'an walaupun dengan waktu yang lama tetap menikmati dan hati terasa tenang dan senang.

### Integrasi Tahfīz, Tahsin, Tadabur dan Dampaknya

Integrasi *tahfīz*, *tahsin*, dan tadabur dalam program di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UNIDA Gontor membentuk satu kesatuan sistem pembinaan hafalan Al-Qur'an yang utuh, berimbang, dan berkelanjutan. Ketiga komponen ini tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi saling menguatkan dalam satu alur pembinaan yang terencana. *Tahfīz* berfungsi sebagai kerangka struktural, *tahsin* sebagai penjamin kualitas, dan tadabur sebagai penguat makna serta motivasi. Integrasi ini menjadi kunci utama keberhasilan program *tahfīz* di lingkungan akademik pesantren.

Pada tataran pelaksanaan, *tahfīz* berperan sebagai titik awal sekaligus penggerak utama program. Dengan adanya Jadwal setoran yang teratur dan target hafalan per semester, serta kehadiran *muhāfīz* pada saat kegiatan hafalan berlangsung menciptakan ekosistem hafalan yang terkontrol. *Tahfīz* terbimbing melalui peran *muhāfīz* memperkuat aspek tanggung jawab dan kedisiplinan mahasiswa. Mahasiswa terdorong untuk menambah hafalan karena adanya figur pendamping yang memantau, mencatat, dan mengevaluasi capaian. Namun, *tahfīz* dalam program 3T tidak berhenti untuk setoran penambahan jumlah ayat yang dihafalkan. Pada tahap inilah *tahsin* masuk sebagai instrumen korektif dan penyempurna.

<sup>54</sup> Mahmud Rifaannudin and Kartika Cahyaningtyas, "Implementation of Murottal Al-Quran Therapy for Autistic Children (Study Living Qur'an in Ainul Yakin Pesantren for Special Children Gunung Kidul Yogyakarta)," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.21274/kontem.v11i1.8416>.

<sup>55</sup> Muh Nasir et al., "Strategi Penggunaan Metode Wafa Dalam Pencapaian Target Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Insan Kabupaten Pinrang," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2025): 138–56, <https://doi.org/10.52266/tadjud.v9i2.4805>.

*Tahsin* terintegrasi secara langsung dengan *tahfiz*. Mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan tertentu diarahkan mengikuti pembinaan *tahsin* sesuai tingkat kualitas bacaan. Integrasi ini memastikan bahwa hafalan yang disetorkan bukan hanya lancar, tetapi juga benar secara makharij dan tajwid. *Tahsin* mencegah terjadinya kesalahan bacaan yang berulang dan berpotensi merusak hafalan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya ketepatan lafaz, stabilitas hafalan, dan kepercayaan diri mahasiswa saat setoran. Dari sisi kognitif, bacaan yang benar memperkuat daya ingat dan memudahkan proses *murāja'ah*. Dengan demikian, *tahsin* berfungsi sebagai jembatan antara kuantitas hafalan dan kualitas hafalan.

Integrasi program *tahfiz*, *tahsin*, dan *tadabur* mencapai kedalaman yang lebih kuat melalui pelaksanaan *tadabur*. *Tadabur* ditempatkan setelah *tahsin* untuk menguatkan dimensi afektif dan spiritual mahasiswa. Kegiatan *tadabur* yang mengkaji makna ayat dan keutamaan Al-Qur'an, seperti melalui kitab *Hamalat Al-Qur'an*, memberikan konteks nilai terhadap hafalan yang telah diperbaiki bacaannya. *Tadabur* mengubah persepsi mahasiswa terhadap hafalan. Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebagai teks yang dihafal semata, tetapi sebagai petunjuk hidup yang relevan dengan akidah, akhlak, dan keilmuan. Integrasi ini menumbuhkan motivasi intrinsik yang lebih stabil dibanding motivasi berbasis target semata.

Dampak integrasi *tahfiz*, *tahsin*, dan *tadabur* terlihat secara nyata pada peningkatan kelancaran hafalan, konsistensi *murāja'ah*, kualitas bacaan, dan motivasi mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih mencintai Al-Qur'an. Dari perspektif pembina, *tahfiz*, *tahsin*, dan *tadabur* menghasilkan hafalan yang lebih tahan lama dan bacaan yang lebih terjaga. Secara keseluruhan, integrasi *tahfiz*, *tahsin*, dan *tadabur* menjadikan program *tahfiz* tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga transformatif secara akademik dan spiritual.

### Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Pelaksanaan program *tahfiz*, *tahsin*, dan *tadabur* (3T) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UNIDA Gontor didukung oleh beberapa faktor kunci. Lingkungan pesantren yang kondusif menjadi faktor pendukung utama karena membentuk budaya Qur'ani dalam kehidupan akademik dan keseharian mahasiswa. Sistem jadwal *tahfiz* yang terstruktur, kehadiran musyrif dan *muḥāfiz* yang aktif, serta integrasi program 3T ke dalam kurikulum prodi memperkuat konsistensi pelaksanaan program. Selain itu, pembinaan *tahsin* yang berkelanjutan dan kegiatan *tadabur* yang relevan dengan keilmuan Al-Qur'an meningkatkan kualitas hafalan dan motivasi mahasiswa. Dukungan dosen pembina dan komitmen mahasiswa terhadap studi Al-Qur'an juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas program *tahfiz*, *tahsin*, dan *tadabur*. seperti perbedaan kemampuan



awal mahasiswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an menyebabkan laju capaian hafalan tidak seragam. Beban akademik yang padat sering kali berdampak pada kelelahan fisik dan mental mahasiswa, sehingga konsistensi *murāja'ah* menurun. Keterbatasan waktu pembinaan individual serta ketergantungan mahasiswa pada kehadiran *muhāfiẓ* juga menjadi kendala, karena ketika pendampingan tidak optimal, semangat menambah hafalan cenderung melemah.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan program 3T perlu diarahkan pada penguatan pembinaan individual dan diferensiasi target hafalan sesuai kemampuan mahasiswa. Optimalisasi peran *muhāfiẓ* melalui pelatihan lanjutan dan sistem monitoring berbasis evaluasi periodik juga perlu dilakukan. Selain itu, pengayaan materi tadabur tematik yang kontekstual dan penjadwalan *tahsin* lanjutan akan memperkuat kualitas hafalan dan motivasi mahasiswa. Dengan langkah ini, program *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan adaptif.

## Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *tahfiz* berperan sebagai kerangka struktural untuk penambahan dan penjagaan hafalan, *tahsin* berfungsi sebagai penjamin kualitas bacaan dan ketepatan lafaz, sedangkan tadabur berperan sebagai penguat makna dan motivasi intrinsik. Integrasi ketiganya menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan kelancaran hafalan, stabilitas *murāja'ah*, ketepatan bacaan, serta tumbuhnya kecintaan dan tanggung jawab mahasiswa terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji implementasi dan dampak integrasi *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur dalam konteks pendidikan tinggi Islam dapat dinyatakan tercapai secara konseptual dan empiris.

Penelitian ini merekomendasikan agar program *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur terus dikembangkan melalui penguatan pembinaan individual yang adaptif terhadap perbedaan kemampuan awal mahasiswa. Diferensiasi target hafalan, optimalisasi peran *muhāfiẓ* melalui pelatihan pedagogis dan sistem monitoring yang lebih terstruktur, serta pengayaan materi tadabur yang kontekstual dan tematik perlu menjadi perhatian utama. Selain itu, integrasi *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur perlu dijaga sebagai satu kesatuan sistem, bukan sebagai kegiatan terpisah, agar kualitas hafalan, bacaan, dan pemaknaan Al-Qur'an tetap terjaga secara simultan. Model program *tahfiz*, *tahsin*, dan tadabur di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Unida Gontor juga dapat direkomendasikan sebagai rujukan konseptual bagi perguruan tinggi Islam lain yang ingin mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan, kedalaman makna, dan pembentukan karakter Qur'ani mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- A. Shukri, N. Hashimah, M. Khalid M. Nasir, and Khadijah Abdul Razak. "Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 9, no. 2 (2020): Pages 632-648. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v9-i2/7649>.
- Abdullah, Abdullah, Muhammad Iqbal, Ahmad Taufik H, and Hendra Firdaus. "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo." *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4874>.
- "About." Universitas Darussalam Gontor, n.d. Accessed January 16, 2026. <https://unida.gontor.ac.id/about/>.
- "About CENTRAL." Accessed January 16, 2026. [https://central.unida.gontor.ac.id/site/about?utm\\_source=chatgpt.com](https://central.unida.gontor.ac.id/site/about?utm_source=chatgpt.com).
- Agustono, Ihwan, and Hajjar Darissalamah Firdaus. "Cognitive and Spiritual Approaches to Qur'anic Memorization: A Study of The Yada'in Method in Yogyakarta." *Al Muhāfiẓ: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2025): 19–37. <https://doi.org/10.57163/almuhāfiẓ.v5i1.146>.
- Amalia, Umamah Rizky, A Mujahid Rasyid, A Mujahid Rasyid, Ikin Asikin, and Ikin Asikin. "Application of the Tasmi' Al-Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>.
- Anwar, Khoirul, Widyatmike Gede Mulawarman, Khalid Rahman, Sitti Anggraini, and Hajer Abdallah Albshkar. "Conflict Management in Islamic Education Institutions: An Islamic Approach to Problem-Solving." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2025): 207–17. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i1.92>.
- Bahri, Syamsul. *Strategi Pembelajaran Tahfīẓ Al-Qur'an Berbasis Talaqqi Dan Tahsin*. UII Press, 2017.
- Bakar, Abu. *Pengantar Metode Penelitian*. Suka Press, 2021.
- Djainudin, Hamdhan, Apry Aditya Saputra, Nazaludin Nur Rahmat, and Triandi Aprilio. "Qur'an Whiz: Developing an Android-Based Application to Enhance Qur'an Memorization Skills for Elementary School Students." *Jurnal Prima Edukasia* 13, no. 1 (2025): 85–97. <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.80349>.
- Ependi, Zulfan, Asnelly Ilyas, Suharmon Suharmon, and Iman Asroa B.S. "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T + 1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar." *Islamika* 5, no. 3 (2023): 1311–26. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>.
- Erno Rusadi, Bobi. "Implementasi Pembelajaran Tahfīẓ Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 268–82. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2363>.

- Etikan, Ilker. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling." *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.
- Fauzan, Muhammad. *Implementasi Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Bacaan Mahasiswa*. STIQ Press, 2020.
- Hasna, Lathfifah Umi, S Suhadi, and S Sulistyowati. "Implementasi Pembelajaran Halaqah Tahfidz Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa." *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, September 15, 2022, 241–58. <https://doi.org/10.54090/alulum.124>.
- Hidayah, Nurul. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Madrasah." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Karim, Dudung Abdul, Hafid Nur Muhammad, and Ali Zaenal Arifin. "Metode Yadain Li Tahfızh Al-Qur'an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-Qur'an Di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat)." *Studia Quranika* 4, no. 2 (2020): 181. <https://doi.org/10.21111/studiquan.v4i2.3546>.
- Khaeruniah, Ade Een, Supiana Supiana, and Asep Nursobah. "The Processes of Memorizing the Qur'an Program as an Optimization of Islamic Religious Education Learning in Shaping the Noble Morals of Students." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 7, no. 2 (2024): 243–62. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v7i2.38486>.
- Kurniailah, Illiyyun, and Muhammad Abu Bakar. "Increasing the Quality of Memorizing the Qur'an for Santri Kalong Through the Sisir Method." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 253–70. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3378>.
- M, Andi Ikhsan Azhar, Choeroni Choeroni, and Asmaji Muchtar. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Pesantren Putri Ummahatul Mukminin Timika Papua Bagi Anak Asli Papua." *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 4 (2025): 11814–24. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20132>.
- Maghfiroh, Nurul, Choeroni Choeroni, and Toha Makhshun. "Efektivitas Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SDIT Miftahul Hidayah Mranggen Demak." *Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2024. <https://repository.unissula.ac.id/35077/>.
- Maududi, Abul A'la al, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. "Metode Tahfızh Al-Qur'an Bagi Pelajar Dan Mahasiswa." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 1–15. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v3i1.568>.
- Md Yusup, Norafidah, Mohamad Marzuqi Abdul Rahim, and Abd Hadi Borham. "Effective Strategies in Quran Memorization and Revision (Murajaah) Practices Among Tahfız Students in Malaysia: A Systematic Review." *International Journal of Modern Education* 7, no. 25 (2025): 535–54.

- <https://doi.org/10.35631/IJMOE.725037>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudyana, Faradilla Ulya, and Khoirul Anwar. "Penerapan Program Tahfidz Tahsin Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2, no. 1 (2023): 986–97.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif, 1997.
- Nafiah, Roviatus, Marlina, and Romdloni. "Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Qur'an Asrama Al-Umami." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 59–67. <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1702>.
- Nasir, Muh, Choeroni Choeroni, and Asmaji Muchtar. "Strategi Penggunaan Metode Wafa Dalam Pencapaian Target Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIT Al-Insan Kabupaten Pinrang." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2025): 138–56. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i2.4805>.
- Nisa, Lusmiyatus, and Hanifuddin Hanifuddin. "Model Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Muslim Hamilil Qur'an Lafdhan Wa Ma'nan Wa 'Amalan: (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang)." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (2023): 70–92. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.854>.
- Nordin, Ossman, Nik Md. Saiful Azizi Nik Abdullah, Rabi'atul Athirah Muhammad Isa Omar, and Ahmad Najib Abdullah. "The Art of Quranic Memorization: A Meta-Analysis." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 31, no. 2 (2023): 787–801. <https://doi.org/10.47836/pjssh.31.2.16>.
- Rifaannudin, Mahmud, and Kartika Cahyaningtyas. "Implementation of Murottal Al-Quran Therapy for Autistic Children (Study Living Qur'an in Ainul Yakin Pesantren for Special Children Gunung Kidul Yogyakarta)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.21274/kontem.v11i1.8416>.
- Riyadi, Slamet. *Evaluasi Pembelajaran Tahfizh*. Pustaka Mufid, 2020.
- Rohmah, Siti, Fauzul Iman, and Eneng Muslihah. "Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4." *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 316–26. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>.
- Sa'dullah, S Q. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani Press, 2019.
- Sifaurahmah, Astuti, and Aulia Indah Zahra Ibrahim. "Implementation of Talqin, Tafahhum, Tahfidz, and Murojaah Methods in the Tahfidzul Al-Qur'an

- Program for the Students of University of Darussalam Gontor for Girls Mantingan, Ngawi, East Java." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 324–43. <https://doi.org/10.21111/educan.v4i2.5262>.
- Simanjuntak, Dahliati. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2021): 92–101. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.
- Sri Wahyuningsih, Aep Saepudin, and Iwan Sanusi. "Implementasi Program Pembinaan Tahfidz Melalui Metode Tikrar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Santri Di Madrasah Diniyah Baitul Jannah Cisaat Kasomalang." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 2 (2024): 1116–22. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15633>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2023.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. CV Andi Offset, 2024.
- Tamrin Talebe, Isramin. "Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 15, no. 1 (2019): 113–29. <https://doi.org/10.24239/rsy.v15i1.416>.
- Umar, Nasaruddin. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Amzah, 2016.
- Wijaya, Krisna. "Upaya Sistem Zona Al-Qur'an Unida Gontor Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2022): 44–63. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.05>.
- Wijiyono, Eko, Tobroni Tobroni, and Joko Widodo. "The Foundation of Academic Excellence and Student Achievement Based on Qur'anic Tahfid: Pondasi Keunggulan Akademis Dan Prestasi Siswa Berbasis Qur'anic Tahfid." *Academia Open* 10, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11696>.

